

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini bertujuan menstimulasi dan memberikan stimulus kepada anak, sejak lahir hingga usia enam tahun atau disebut *Golden Age*. Agar anak mempunyai sumber daya untuk melanjutkan pendidikannya di masa depan, pada saat ini diperlukan stimulasi pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya, hingga mereka memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan pendidikan di masa depan (Nurhendrar, 2007). Oleh karena itu, sangat penting pemberian rangsangan pendidikan kepada anak, karena mereka sedang mengalami perkembangan pesat yang mendukung kemampuan mereka dalam memahami dan mengasimilasi informasi baru.

Pemberian pendidikan yang sesuai dengan periode ini menjadi tanggung jawab bersama. Sebagaimana disyaratkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, masyarakat dan negara yang harus mendukung hak anak atas pendidikan, serta orang tua yang melahirkan, harus berbagi tanggung jawab untuk memastikan anak mempunyai akses terhadap pendidikan (Mahda Rena, 2022). Seorang anak berhak untuk memperoleh hak pendidikan sejak usia dini dan tanggung jawab pendidikan tersebut menjadi tanggung jawab bersama, untuk memastikan setiap anak mendapatkan akses pendidikan yang layak dan berkualitas sebagai bagian dari pemenuhan hak dasar mereka.

Lembaga yang mendidik anak usia dini harus mampu mendukung tumbuh kembangnya dengan stimulasi yang tepat dan menawarkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Metode formal, informal, dan non-formal semuanya dapat digunakan untuk mengajar anak usia dini. Menurut (Bawono, 2020) Taman Kanak-Kanak (TK) adalah program prasekolah yang dirancang untuk mendidik anak-anak mulai usia empat tahun hingga mereka masuk sekolah dasar. Untuk memaksimalkan perkembangan anak dan mempersiapkan mereka untuk bersekolah lebih tinggi, fasilitas pendidikan anak usia dini sangatlah penting.

Perkembangan anak usia dini merupakan masa krusial bagi anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya, termasuk melalui stimulasi dan perkembangan. Karena masa keemasan ini hanya terjadi sekali dalam hidup seseorang, maka penting untuk mengajarkan bidang-bidang pertumbuhan tertentu. Menurut (Anastasya & Wulandari, 2022) menegaskan bahwa berbagai aspek perkembangan anak memerlukan hubungan satu sama lain agar dapat berkembang, sangat penting untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, termasuk komponen agama dan moral, yang terkait erat dengan kesopanan. Karena perilaku sopan santun mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungannya, maka pada masa ini perlu diberikan rangsangan agar anak dapat menanamkan perilaku prososial sopan santun.

Perilaku prososial merupakan tindakan yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut (Bashori, 2017) aktivitas membantu yang membantu orang lain tanpa memberikan

manfaat langsung kepada orang yang melakukannya disebut perilaku prososial. Sedangkan perilaku sopan santun merupakan sikap menghormati norma dan aturan yang ada dalam masyarakat, cerminan dari budi pekerti yang luhur, sikap lemah lembut dan penuh kasih dalam berinteraksi dengan orang lain (Umam, 2024: 38). Dengan demikian, perilaku prososial sopan santun mempunyai peran tersendiri terhadap perkembangan anak, terutama pada masa saat ini perilaku prososial sopan santun semakin memudar jika tidak diberi arah dan dikembangkan sejak dini karena perilaku prososial sopan santun memiliki dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbagai jenis dan model media dapat dikembangkan serta dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Menurut Maisarah et al., (2023: 6) Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerimanya guna untuk merangsang pikiran, minat anak dalam proses pembelajaran disebut media pembelajaran. Namun mayoritas media yang dapat diakses saat ini masih bersifat konvensional atau kurang interaktif sehingga kurang efektif dalam menarik minat anak dalam jangka waktu yang lama.

Banyak teknologi baru yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan media pembelajaran sebagai sarana belajar, salah satunya media berbasis android. Menurut (Tamba, 2023) media berbasis Android merupakan aplikasi yang berisikan materi yang berguna untuk anak dalam hal belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media berbasis android ini dapat menyediakan konteks yang lebih luas dan realitis, membantu anak dalam menerapkan pengetahuan mereka kepada situasi nyata.

Media *mannerly kids* merupakan sebuah media edukasi berbasis android yang dirancang khusus dalam menstimulasi perilaku prososial terutama sikap sopan santun pada anak, di mana penanaman nilai-nilai sopan santun sangat penting untuk membentuk kepribadian dan perilaku sosial yang positif. Kata *mannerly kids* diartikan anak yang memiliki tata krama. Menurut (Fadhilah, 2021) tata krama merupakan sopan santun atau kebiasaan yang baik, yang telah disetujui oleh lingkungan dan menjadi panutan bagi seseorang serta sekelompok dalam bertindak. Oleh karena itu, media *mannerly kids* ini berfokus pada pengembangan perilaku prososial sopan santun anak, dalam membantu anak dalam memahami dan menerapkan norma sosial yang baik.

Media *mannerly kids* ini mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman serta contoh kepada anak tentang berbagai bentuk perilaku yang baik, seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, menghargai teman, berbagi, dan menolong orang lain. Anak-anak sedang mengembangkan sosial dan karakternya pada tahap anak usia dini, sehingga peran media edukatif seperti “*mannerly kids*” menjadi sangat penting untuk membangun pondasi kepribadian positif anak. Media ini menyediakan berbagai fitur, seperti permainan peran (*role-play*), cerita interaktif, video pendek, dan permainan sederhana yang dirancang agar anak dapat memahami serta mengaplikasikan nilai karakter sopan santun pada kehidupan setiap hari. Setiap aktivitas di pada aplikasi dibuat dengan pendekatan yang disesuaikan dengan dunia anak, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tentang sopan santun, tetapi juga termotivasi untuk mempraktikkannya.

Permasalahan yang sama mengenai perilaku sopan santun yang terjadi di daerah lain. Menurut penelitian oleh (Dewi, 2024) penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Audiobook* Untuk Mengenalkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Penitipan Anak (TPA) Ulul Albab” masih terdapat anak yang kurang mengenal perilaku sopan santun dalam sikap dan berbicara. Seperti anak masih menerima barang atau sesuatu dengan menggunakan tangan kiri, belum bisa menghargai teman, terdapat anak menggunakan bahasa yang kasar, belum meminta izin menggunakan barang milik teman dan belum dapat menghormati guru. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut bahwa penggunaan media *audiobook* memiliki respon dan dampak yang baik untuk mengenalkan perilaku sopan santun di TPA Ulul Albab.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti, pada tanggal 16 Oktober 2024 diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh anak usia 4-5 tahun pada kelompok A1 & A2 sejumlah 20 anak di TK YKK 1 Bangkalan adalah mereka masih kesulitan dalam mengenali dan menerapkan perilaku prososial sopan santun baik dalam sikap maupun ucapan. Beberapa contoh permasalahan yang ditemukan antara lain: masih belum terbiasa menghargai teman saat berbicara dan berbicara dengan baik, anak belum terbiasa mengucapkan permisi saat berpapasan dengan orang yang lebih tua darinya, belum terbiasa mengucapkan kata tolong ketika minta bantuan, belum terbiasa mengucapkan kata terimakasih apabila diberi bantuan, belum terbiasa mengucapkan kata maaf apabila berbuat salah, belum terbiasa mengucapkan salam sebelum dan sesudah aktivitas. Sesuai dengan standar tingkat perkembangan anak bahwa aspek nilai agama

dan moral pada anak usia empat sampai lima tahun belum mencakup indikator yang menunjukkan pemahaman tentang perilaku prososial sopan santun.

Dengan demikian, solusi dari permasalahan yang ada dapat dilakukan oleh peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran *mannerly kids* agar dapat menarik respon dan perhatian anak dalam menstimulasi karakter sopan santun kepada anak usia empat sampai lima tahun di TK YKK 1 Bangkalan. Menggunakan media *mannerly kids* ini tentunya akan memberikan kelebihan seperti belajar akan terasa menarik, dan dapat menampilkan gambar-gambar yang sekaligus dapat didengarkan oleh anak. Maka dari itu, peneliti memiliki keatertarikan dalam membuat sebuah media pembelajaran yang berjudul **“Pengembangan Media *Mannerly Kids* Untuk Menstimulasi Perilaku Prososial Sopan Santun Pada Anak Usia Dini”**.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut dengan menggunakan latar belakang penjelasan di atas:

- 1.2.1 Bagaimana pengembangan media *mannerly kids* untuk menstimulasi perilaku prososial sopan santun pada anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana kelayakan media *mannerly kids* untuk menstimulasi perilaku prososial sopan santun pada anak usia dini?
- 1.2.3 Bagaimana efektivitas media *mannerly kids* untuk menstimulasi perilaku prososial sopan santun pada anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan dari penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut, yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengembangkan media *mannerly kids* untuk menstimulasi perilaku prososial sopan santun pada anak usia dini.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kelayakan media *mannerly kids* untuk menstimulasi perilaku prososial sopan santun pada anak usia dini.
- 1.3.3 Untuk mengetahui efektivitas media *mannerly kids* untuk menstimulasi perilaku prososial sopan santun pada anak usia dini.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

- 1.4.1 Media *mannerly kids* ini berguna dalam menstimulasi perilaku prososial sopan santun pada anak usia dini
- 1.4.2 Pengoprasian *media mannerly kids* ini menggunakan akses perangkat digital seperti *smartphone*, tablet, laptop
- 1.4.3 Media *mannerly kids* di desain dengan menggunakan aplikasi *smart apps creator*
- 1.4.4 Media *mannerly kids* berisi pembahasan tentang sopan santun
- 1.4.5 Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak
- 1.4.6 Media *mannerly kids* berisikan tentang pengertian sopan santun, indikator sopan santun, video mengenalkan sopan santun, permainan emoji dan permainan mempraktikkan secara langsung mengikuti gambar tersebut.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan penelitian pengembangan media *mannerly kids* ini memiliki beberapa batasan antara lain :

- 1.5.1 Penelitian ini berfokus dalam mengembangkan media *mannerly kids* untuk memberikan stimulasi perilaku prososial sopan santun pada anak, seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, menghargai teman, berbagi, mengucapkan tolong, dan terima kasih, serta menghormati orang lain.
- 1.5.2 Penelitian ini dilakukan pada anak usia empat sampai lima tahun di TK YKK 1 Bangkalan, kelompok usia dan tempat penelitian ini dipilih karena mereka berada pada tahap perkembangan yang sangat penting terhadap pembentukan karakter perilaku prososial sopan santun.
- 1.5.3 Penggunaan media *mannerly kids* memerlukan akses perangkat digital seperti tablet, laptop atau *smartphone*.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

- 1.6.1 Bagi peserta didik, mendapat pengalaman langsung dari penelitian tersebut, sehingga membantu anak untuk membentuk dasar karakter sopan santun yang kuat, seperti menghormati orang lain, bersikap ramah, dan berempati terhadap lingkungan sosial mereka.
- 1.6.2 Bagi guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk mengembangkan pengalaman belajar yang menarik dan dinamis dengan teknologi, sehingga memungkinkan anak-anak belajar sambil bermain.

- 1.6.3 Bagi pengembang akan menjadi bahan masukan dalam penelitian bagi para perkembangan ilmu dalam pendidikan anak usia dini

1.7 Definisi Istilah

- 1.7.1 Media pembelajaran adalah alat, pendekatan, atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan komunikasi guru dan anak selama kelas dan proses pendidikan. Sedangkan media pembelajaran berbasis Android merupakan aplikasi yang memuat sumber daya yang dapat digunakan anak untuk belajar. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan media melibatkan pembuatan aplikasi edukasi berbasis digital yang menarik dan interaktif untuk mengajarkan perilaku sopan santun pada anak usia dini.
- 1.7.2 *Mannerly kids* adalah nama media yang dikembangkan dalam penelitian ini. *Mannerly kids* merupakan aplikasi edukasi yang dibuat untuk mengajarkan perilaku sopan santun, nilai-nilai prososial kepada anak usia dini dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Nama *mannerly kids* dipilih untuk mencerminkan tujuan utama dari media ini, yaitu mendidik anak-anak untuk menjadi lebih “*mannerly*” atau memiliki tata krama yang baik.
- 1.7.3 Perilaku prososial merupakan tindakan yang mempengaruhi seseorang individu untuk berperilaku tanggap dengan lingkungan sekitar. Perilaku prososial merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter positif pada anak. Sedangkan sopan santun merupakan sikap menghormati norma dan aturan yang ada dalam masyarakat, cerminan dari budi pekerti yang luhur, sikap lemah lembut dan penuh kasih dalam

berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks *mannerly kids*, sopan santun merupakan fokus utama dari perilaku prososial yang diajarkan. Anak-anak dikenalkan pada konsep sopan santun melalui berbagai aktivitas yang menekankan penggunaan bahasa yang baik dan sikap hormat terhadap orang lain.